

## ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TELUR ASIN 55 BREBES

Putri Agustin<sup>1)</sup>, Hetika<sup>2)</sup>, Anita Karunia<sup>3)</sup>

Prodi D-III Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama Tegal

email: putrintin@gmail.com<sup>1)</sup>, hetika@poltektegal.ac.id<sup>2)</sup>, anita.karunia2810@gmail.com<sup>3)</sup>

### Abstrak

UMKM Telur Asin 55 Brebes adalah salah satu industri kecil yang bergelut di bidang kuliner yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. UMKM tersebut merupakan usaha penjual oleh-oleh asal Brebes yakni telur asin. Penelitian ini bertujuan untuk memperhitungkan harga pokok produksi dalam pembuatan telur asin dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* serta membandingkan kedua metode tersebut pada UMKM Telur Asin 55 Brebes menggunakan data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam memproduksi telur asin yang berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *variable costing* perolehan harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan menggunakan metode *full costing*. Karena dalam metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya yang ada baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan untuk metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja. Oleh karena itu UMKM Telur asin 55 Brebes disarankan menggunakan metode *variable costing* dalam memperhitungkan harga pokok produksi agar nilai harga pokok produksi per butir telur yang akan dijual lebih rendah, sehingga nilai laba yang akan diperoleh lebih tinggi.

**Kata kunci:** Metode *Full Costing*, Metode *Variable Costing*, Harga Pokok Produksi.

### Abstract

*MSME Telor Asin 55 Brebes is a small industry that is engaged in the culinary field, having its address at Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur, the old onion market complex, Brebes Regency, Central Java. The UMKM is a business selling souvenirs from Brebes, namely salted eggs. The purpose of this study was to calculate the cost of production in the manufacture of salted eggs using the full costing method and the variable costing method and to compare the two methods at the MSME Telur Asin 55 Brebes using data relating to the imposition of costs in producing salted eggs which took place from January until March 2021 which is declared to have finished the production process. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, library studies, and documentation. The data analysis technique was descriptive with quantitative data types. The results of this study indicated that using the variable costing method the acquisition of the cost of production is lower than using the full costing method. Because the full costing method takes into account all elements of existing costs, both variable and fixed. Meanwhile, the variable costing method only takes into account variable costs. Therefore, it is recommended that the MSME Telur Asin 55 Brebes use the variable costing method in calculating the cost of production so that the value of the cost of production per egg to be sold is lower, so that the profit value to be obtained is higher.*

**Key Words:** *Cost of Production, Full Costing Method, Variable Costing Method.*

## 1. PENDAHULUAN

Suminto staf ahli menteri keuangan bidang makro ekonomi dan keuangan internasional mengungkapkan, dari berbagai dampak pandemi yang ada saat ini yaitu salah satunya keberlanjutan dan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Beliau mengungkapkan Sebagian banyak usaha kecil dari kalangan masyarakat tutup yang diakibatkan dari dampak pandemi saat ini (Zuraya, 2020). Salah satu usaha yang terdampak adalah usaha di bidang kuliner.

Usaha kuliner merupakan salah satu usaha yang banyak diminati oleh masyarakat karena peluang memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha lain. Usaha kuliner yang telah lama ada di Brebes salah satunya adalah usaha di bidang kuliner produk telur asin. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di bidang telur asin. Masalah utama yang dihadapi oleh beberapa UMKM adalah dalam menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi untuk barang dagang yang dijualnya. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016) merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang atau aktivitas yang terjadi dalam proses mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual untuk konsumen. Harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan, jika salah perhitungan keliru dalam menetapkan harga pokok produksi, maka akan berakibat pada perusahaan tersebut yang nantinya dapat mengalami kerugian. Harga pokok produksi yaitu keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan biaya produksi menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185) yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* merupakan penentuan biaya yang diakumulasikan secara keseluruhan dari biaya bahan baku, BTKL dan BOP, baik yang sifatnya variabel maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* merupakan penentuan biaya yang hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja.

Berdasarkan hasil observasi perhitungan harga pokok produksi belum ditetapkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes hanya dengan perkiraan atau melihat harga dari pesaing di pasaran untuk menetapkan harga jualnya. Karena pada dasarnya pemilik UMKM Telur Asin 55 Brebes belum sepenuhnya memahami cara menghitung HPP yang tepat dan akurat. Sehingga harga yang ditetapkan pada telur asin yang

dijualnya belum efektif, yang dapat menimbulkan harga tersebut bisa terlalu mahal atau bahkan terlalu murah yang dapat menimbulkan kerugian atas penjualannya.

## 2. TELAAH LITERATUR

### 2.1 Biaya

Charles (dalam Maghfirah & BZ, 2016:61) mengatakan ada tiga istilah yang umum digunakan dalam menggambarkan biaya manufaktur adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya manufaktur tidak langsung.

- a. Biaya bahan langsung (*direct material costs*) adalah akumulasi biaya semua bahan yang akan menjadi bagian dari objek biaya dari awal proses hingga menjadi produk jadi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor costs*) merupakan biaya seluruh tenaga kerja langsung yang ada pada saat pengolahan.
- c. Biaya manufaktur tidak langsung (*indirect manufacturing costs*) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengolahan akan tetapi yang tidak termasuk dalam biaya langsung dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik (BOP) dibagi lagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Bahan Tidak Langsung

Adalah bahan yang dikeluarkan dengan nilai yang kecil dan sulit untuk diukur dalam per unit produknya sebagai pelengkap dalam menyelesaikan suatu produknya.

#### b. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja yang dipekerjakan secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi jalannya proses produksi.

#### c. Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya yang dikeluarkan selain BOP bahan tidak langsung dan BOP tenaga kerja tidak langsung.

### 2.2 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan total akumulasi biaya yang dikeluarkan dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik

dalam suatu produk yang diolah. Harga pokok produksi terbagi menjadi tiga komponen yaitu:

- a. Bahan baku langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan yang berkaitan langsung dengan produk yang dibuat.
- b. Tenaga kerja langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk dari bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.
- c. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan diluar dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (dalam Maghfirah & BZ, 2016:63) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.

Ada 2 (dua) pendekatan dalam penentuan biaya produksi menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185) yaitu:

a. *Full Costing*

*Full costing* menurut Mulyadi (2016) merupakan penentuan biaya yang diakumulasikan secara keseluruhan dari biaya bahan baku, BTKL dan BOP, baik yang sifatnya variabel maupun tetap.

b. *Variable Costing*

*Variable costing* menurut Mulyadi (2016) merupakan penentuan biaya yang hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari:

### 2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam perekonomian Indonesia, peran UMKM memiliki jumlah paling besar dan terbukti kuat terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) pada Pasal 35-36 (Admin, 2021) UMKM memiliki pengelompokan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha ditetapkan untuk pengelompokan UMKM yang baru mau didirikan sesudah PP UMKM ini berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan dipakai untuk pengelompokan UMKM yang sudah ada sebelum PP ini berlaku, berikut kriteria modal usaha UMKM terbaru PP No. 7

tahun 2021 dan kriteria hasil penjualan tahunan UMKM terbaru :

a. Kriteria Modal Usaha UMKM Terbaru  
PP No. 7 tahun 21

Kriteria UMKM terbaru berdasarkan pasal 35 ayat (3) PP No. 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Usaha Kecil

Mempunyai modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3) Usaha Menengah

Mempunyai modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria Hasil Penjualan Tahunan UMKM Terbaru :

Adapun kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam pasal 35 ayat (6) PP No. 7 tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Mempunyai hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah).

2) Usaha Kecil

Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah).

3) Usaha Menengah

Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Tak cuma menerapkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, PP No. 7 tahun 2021 juga mengatur kriteria-kriteria lain yang bisa digunakan yaitu Pasal 36 ayat (1) PP No. 7 tahun 2021, untuk kepentingan tertentu, kementerian/institusi bisa memakai kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria tiap-tiap sektor usaha. Adapun penerapan kriteria-kriteria tersebut

dilaksanakan oleh menteri teknis atau pimpinan institusi dengan wajib menerima pertimbangan dari Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Admin, 2021)

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dibuat adalah penelitian dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UMKM Telur Asin 55 Brebes, dengan jangka waktu 5 bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data Peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi.

Dalam kajian ini alat analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan dua pendekatan menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185) yaitu:

#### a. Full Costing

*Full costing* menurut Mulyadi (2016) merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Dengan demikian *cost* produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Cost (biaya) produksi	xxx

#### b. Variable Costing

*Variable costing* menurut Mulyadi (2016) merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +
Harga pokok produk	xxx

Analisis deskriptif kuantitatif ini dilakukan dengan membandingkan dari hasil perhitungan kedua metode tersebut.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum UMKM Telur Asin 55 Brebes

UMKM Telur Asin 55 Brebes yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro, Kabupaten Brebes adalah usaha yang bergerak dibidang manufaktur, yaitu mengolah bahan mentah berupa telur bebek mentah menjadi produk jadi berupa telur asin. UMKM Telur Asin 55 Brebes telah berdiri kurang lebih 10 tahun yang memiliki tenaga kerja 4 orang karyawan. Usaha ini telah memiliki beberapa izin atas usaha produksinya yaitu diantaranya izin SIUP (Surat Izin Usaha Produksi), surat hasil pemeriksaan atas bahan baku yang digunakan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Brebes. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes berupa telur asin rebus atau *original*, telur asin oven, dan telur asin asap. Proses produksi memiliki beberapa bagian kegiatan dimulai dari penyeleksian, pengasinan, pemeraman, perebusan, atau pengovenan dan/atau pemanggangan. Harga yang diberikan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes untuk setiap jenis telur asin yang dijualnya yaitu Rp 2.900 untuk yang rebus atau *original*, Rp 3.100 untuk yang oven dan asap. Dari harga yang telah ditetapkan sebelumnya belum efisien karena pada UMKM Telur Asin 55 Brebes ini belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat karena dari pelaku usaha tersebut belum sepenuhnya memahami harga pokok produksi tersebut. Dari data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam memproduksi telur asin pada UMKM Telur Asin 55 Brebes selama proses produksi berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya terdapat beberapa bahan yang digunakan untuk produksinya.

### 4.2 Hasil Penelitian

#### Biaya Bahan Baku Langsung (*direct material cost*)

Dalam UMKM Telur Asin 55 Brebes bahan baku yang digunakan selama periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang telah dinyatakan telah selesai dalam pembuatan telur asin setiap variannya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Telor asin rebus atau *original*

Tabel 1 Bahan Baku Langsung Telor Asin Rebus atau *Original*

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Telor bebek	9800 butir	1.950	19.110.000
2.	Garam krosok	25 kg	1.200	30.000
3.	Batu bata halus	50 kg	500	25.000
4.	Abu gosok	30 kg	6.000	180.000
Total biaya bahan baku langsung				19.345.000

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telor asin oven

Tabel 2 Bahan Baku Langsung Telor Asin

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Telor bebek	3000 butir	1.950	5.850.000
2.	Garam krosok	8 kg	1.200	9.600
3.	Batu bata halus	16 kg	500	8.000
4.	Abu gosok	10 kg	6.000	60.000
5.	Bumbu pindang oven	10 ember ukuran 1 liter	30.000	300.000
Total biaya bahan baku langsung				6.227.600

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telor asin asap

Tabel 3 Bahan Baku Langsung Telor Asin Asap

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Telor bebek	7000 butir	1.950	13.650.000
2.	Garam krosok	18 kg	1.200	21.600
3.	Batu bata halus	32 kg	500	16.000
4.	Abu gosok	23 kg	6.000	138.000
Total biaya bahan baku langsung				13.825.600

Sumber: Data diolah, 2021

**Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)**

Dalam proses produksi telur asin pada UMKM Telor asin 55 Brebes diperlukan kurang lebih 4 orang untuk bekerja selama proses

produksi. Biaya gaji yang dikeluarkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes dengan menggunakan sistem harian untuk setiap tenaga kerjanya. Biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Telor Asin 55 Brebes selama periode dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jmlh pekerja	Hari kerja	Upah per hari (Rp)	Jumlah (Rp)
Tenaga kerja pengolahan	2	75	35.000	5.250.000
Tenaga kerja toko	2	90	30.000	5.400.000
Total biaya tenaga kerja langsung				10.650.000

Sumber: Data diolah, 2021

Biaya tenaga kerja yang ditanggihkan untuk setiap produk yaitu sebesar:

$$\frac{\text{Total BTKL}}{\text{Total telur asin yang digunakan}} \times \text{Telor asin yang digunakan}$$

a. Telor asin rebus atau *original*

$$\frac{\text{Rp } 10.650.000}{19.800} \times 9.800 = \text{Rp } 5.272.400$$

b. Telor asin oven

$$\frac{\text{Rp } 10.650.000}{19.800} \times 3.000 = \text{Rp } 1.614.000$$

c. Telor asin asap

$$\frac{\text{Rp } 10.650.000}{19.800} \times 7.000 = \text{Rp } 3.766.000$$

**Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead*)**

Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam produksi telur asin pada UMKM Telor Asin 55 Brebes yang merupakan biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

a. Biaya *overhead* pabrik variabel (*variable overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes untuk setiap variannya dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

No	Varian	Jumlah (Rp)
1.	Rebus atau <i>original</i>	2.500.000
2.	Oven	1.100.000
3.	Asap	2.100.000

Sumber: Data diolah, 2021

b. Biaya *overhead* pabrik tetap (*fixed overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik tetap yang merupakan biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan produksinya. Biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes, selama periode dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 sebesar: Rp1.500.000

Maka biaya yang *overhead* pabrik tetap yang ditanggungkan setiap variannya yaitu:

Jumlah BOP tetap	Rp 1.500.000	=	Rp 500.000
Jumlah varian	3		

### 4.3 Pembahasan

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Berdasarkan data biaya yang telah diklasifikasikan tersebut, maka penulis dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi telur asin dalam setiap variannya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Telur asin rebus atau *original*

Tabel 6 Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau *Original* Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 19.345.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.272.400
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 500.000
<b>Cost (biaya) produksi</b>	<b>Rp 27.617.400</b>

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telur asin oven

Tabel 7 Perhitungan HPP Telur Asin Oven Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 6.227.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.614.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 1.100.000

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 500.000
<b>Cost (biaya) produksi</b>	<b>Rp 9.441.600</b>

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telur asin asap

Tabel 8 Perhitungan HPP Telur Asin Asap Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 13.825.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.766.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 500.000
<b>Cost (biaya) produksi</b>	<b>Rp 20.191.600</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 6, tabel 7 dan tabel 8 dapat diperoleh nilai harga pokok produksi untuk setiap variannya dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Untuk varian telur asin rebus atau *original* diperoleh HPP sebesar Rp 27.617.400 dengan memproduksi 9.800 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin rebus sebesar Rp2.818,10 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.818. Untuk varian telur asin oven diperoleh HPP sebesar Rp9.441.600 dengan memproduksi 3.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin oven sebesar Rp3.147,2 jika dibulatkan maka menjadi Rp 3.147. Dan untuk varian telur asin asap diperoleh HPP sebesar Rp 20.191.600 dengan memproduksi 7.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin asap sebesar Rp2.884,51 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.885.

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Berdasarkan data biaya yang telah diklasifikasikan tersebut, maka penulis dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi telur asin dalam setiap variannya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Telur asin rebus atau *original*

Tabel 9 Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau *Original* Metode *Variable Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 19.345.000

Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.272.400
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp	2.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp	0
<b>Cost (biaya) produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>27.117.400</b>

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telur asin oven

Tabel 10 Perhitungan HPP Telur Asin Oven Metode *Variable Costin*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 6.227.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.614.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 1.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 0
<b>Cost (biaya) produksi</b>	<b>Rp 8.941.600</b>

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telur asin asap

Tabel 11 Perhitungan HPP Telur Asin Asap Metode *Variable Costing*

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 9, tabel 10 dan tabel 11 dapat diperoleh nilai harga pokok produksi untuk setiap variannya dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Untuk varian telur asin rebus atau *original* diperoleh HPP sebesar Rp 27.117.400 dengan memproduksi 9.800 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin rebus sebesar Rp 2.767,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.767. Untuk varian telur asin oven diperoleh HPP sebesar Rp 8.941.600 dengan memproduksi 3.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin oven sebesar Rp 2.980,53 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.981. Dan untuk varian telur asin asap diperoleh HPP sebesar Rp 19.691.600 dengan memproduksi 7.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin asap sebesar Rp 2.813,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.813.

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing***

a. Telur asin rebus atau *original*

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk varian telur asin rebus atau *original* dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* di atas, terdapat perbedaan pada jumlah harga pokok produksinya. Perbedaan tersebut dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 12 Perbandingan Perhitungan HPP Telur Asin Rebus atau *Original* antara Metode *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Telur yang digunakan	9.800 butir	9.800 butir
Jumlah HPP	Rp 27.617.400	Rp 27.117.400
HPP telur asin per butir	Rp 2.818,10	Rp 2.767,08
Harga jual	Rp 2.900	Rp 2.900
<b>Jumlah laba</b>	<b>Rp 802.620</b>	<b>Rp 1.302.616</b>

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telur asin oven

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk varian telur asin oven dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* diatas, terdapat perbedaan pada

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 13.825.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.766.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 0
<b>Cost (biaya) produksi</b>	<b>Rp 19.691.600</b>

jumlah harga pokok produksinya. Perbedaan tersebut dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 13 Perbandingan Perhitungan HPP Telur Asin Oven antara Metode *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Telur yang digunakan	3.000 butir	3.000 butir
Jumlah HPP	Rp 9.441.600	Rp 27.117.400

HPP telur asin per butir	Rp 3.147,2	Rp 2.767,08
Harga jual	Rp 3.100	Rp 3.100
<b>Jumlah laba</b>	<b>-Rp 141.600</b>	<b>Rp 358.410</b>

Sumber: Data diolah, 2021

### c. Telur asin asap

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk varian telur asin asap dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* diatas, terdapat perbedaan pada jumlah harga pokok produksinya. Perbedaan tersebut dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 14 Perbandingan Perhitungan HPP Telur Asin Asap antara Metode *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Telur yang digunakan	7.000 butir	7.000 butir
Jumlah HPP	Rp 20.191.600	Rp 19.691.600
HPP telur asin per butir	Rp 2.884,51	Rp 2.813,08
Harga jual	Rp 3.100	Rp 3.100
<b>Jumlah laba</b>	<b>Rp 1.508.430</b>	<b>Rp 2.008.440</b>

Dari perhitungan perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan 2 metode yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing* pada tabel 12, tabel 13 dan tabel 14. Dalam periode selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 untuk metode *full costing* pada varian telur asin rebus atau *original* telah memproduksi sebanyak 9.800 butir telur dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.818,10 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes sebesar Rp 2.900 maka diperoleh laba sebesar Rp 802.424. Pada varian telur asin oven telah memproduksi sebanyak 3.000 butir telur dengan HPP per butir telur sebesar Rp 3.147,2 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh rugi sebesar Rp 141.600 dengan kerugian tersebut perlu tindakan untuk memperbaiki harga jualnya jika ingin menggunakan metode ini. Dan pada varian telur asin asap telah memproduksi sebanyak 7.000 butir dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.884,51 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh

UMKM Telur Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh laba sebesar Rp1.508.430.

Jika dalam periode selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 untuk memperoleh harga pokok produksi menggunakan perhitungan metode *variable costing* pada varian telur asin rebus atau *original* telah memproduksi sebanyak 9.800 butir telur dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.767,08 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes sebesar Rp 2.900 maka diperoleh laba sebesar Rp 1.302.616. Pada varian telur asin oven telah memproduksi sebanyak 3.000 butir telur dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.980,53 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes sebesar Rp3.100 maka diperoleh laba sebesar Rp 358.410. Dan pada varian telur asin asap telah memproduksi sebanyak 7.000 butir dengan HPP per butir telur sebesar Rp2.813,08 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh laba sebesar Rp 2.008.440. Dimana dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* terlihat menghasilkan laba yang lebih banyak dari pada perhitungan menggunakan metode *full costing*.

### Dampak Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Laporan Laba Rugi

Harga pokok produksi yang telah dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* memiliki perbedaan untuk hasil yang diperoleh. Karena pada metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik tetap dianggap tidak melekat pada persediaan sehingga tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya *overhead* pabrik tetap akan dibebankan sebagai biaya periodik dalam laporan laba rugi dengan dasar metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksinya, tentu akan berpengaruh dalam laporan laba rugi dimana laba yang dihasilkan akan berbeda.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Telur Asin 55 Brebes dengan metode *full costing* diperoleh besarnya harga pokok produksi per butir telur asin setiap variannya yaitu telur asin rebus atau *original* sebesar Rp 2.818,10 jika dibulatkan maka menjadi Rp2.818 untuk telur asin oven sebesar Rp 3.147,2 jika dibulatkan maka menjadi Rp 3.147 dan telur asin asap

sebesar Rp 2.884,51 jika dibulatkan maka menjadi Rp2.885.

Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Telur Asin 55 Brebes dengan metode *variable costing* diperoleh harga pokok produksi setiap variannya yaitu telur asin rebus atau *original* sebesar Rp 2.767,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.767 untuk telur asin oven sebesar Rp2.980,53 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.981 dan telur asin asap sebesar Rp2.813,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.813.

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi telur asin setiap variannya antara menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* memiliki selisih untuk varian rebus atau *original* sebesar Rp 51,02 jika dibulatkan maka menjadi Rp 51 per butir telur, varian asap sebesar Rp 166,67 jika dibulatkan maka menjadi Rp 167 per butir telur dan varian asap sebesar Rp 71,43 jika dibulatkan maka menjadi Rp 71 per butir telur. Apabila dilihat dari segi besarnya harga pokok produksi telur asin setiap variannya perhitungan metode *variable costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*, dan dengan begitu maka besarnya biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Telur Asin 55 Brebes lebih sedikit sehingga laba yang akan diperoleh lebih besar nilainya jika menggunakan metode *variable costing*.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Admin, I. (2021, Juli Rabu ). *Kriteria UMKM Terbaru PP No. & Tahun 2021*. Retrieved from iReap News : <https://www.ireappos.com/news/id/kriteria-umkm-terbaru/>
- Aji, Seno. (2020). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Home Industri Dop's Collection Adiwerna Kabupaten Tegal* . Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal .
- Maghfirah, Mifta., & BZ, Fazli. Syam. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 59-70.
- Mulyadi.2016. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM-YKPN
- Salindeho, Erni. Rosiana. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetest Cookie Manado. *Jurnal Emba* , 26-33.
- Setiadi, Pradana., Saerang, David. P.E, & Runtu, Treesje. (2014 ). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa . *Berkala Ilmiah Efisien* , 72.
- Slat, Andre. Henri. (2013). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual . *Emba*, 110-117.
- Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Riset Manajemen dan Bisnis* , 183-190.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yandip Prov Jateng, D. (den Kamis April 2020). *Mendunia, Produk UMKM Brebes*. Hämtat från Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/mendunia-produk-umkm-brebes/>
- Zuraya, N. (den Senin September 2020). *Terdampak Covid-19, 48,6 Persen UMKM Indonesia Tutup*. Hämtat från Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/qjw3nw383/terdampak-covid19-486-persen-umkm-indonesia-tutu>